



**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**

PEDOMAN TEKNIS

BESTIE

(Budidaya Empon-Empon Sekolah Terpadu & Inspirasi Ekologi)

Tahun 2025



Pedoman Teknis



KABUPATEN EMPAT LAWANG

Disusun oleh:

Penulis : Dea Meiliana, S.Pd

Kepala Sekolah : Malihatul Ausa, S.Pd.I

Inisiator : SD Negeri 9 Pasemah Air Keruh

Jenis Inovasi : Non Digital

**BESTIE (Budidaya Empon Empon Sekolah Terpadu
& Inspirasi Ekologi) Di Sd 9 Pasemah Air Keruh
Tahun 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Selama ini, lingkungan sekolah sering kali hanya dianggap sebagai tempat untuk belajar di dalam kelas saja. Padahal, halaman atau lahan sekolah yang luas bisa menjadi “laboratorium alam” yang sangat bermanfaat untuk mengajarkan siswa cara mencintai dan menjaga lingkungan. Sayangnya, masih banyak lahan kosong di sekolah yang belum dimanfaatkan dengan baik; lahan tersebut sering kali dibiarkan gersang, berantakan, atau bahkan menjadi tempat tumpukan sampah yang mengganggu keindahan dan kesehatan sekolah.

Menjaga kelestarian lingkungan sekolah sebenarnya tidak harus selalu dengan menanam pohon-pohon besar yang butuh lahan luas. Menanam tanaman empon-empon seperti serai, kunyit, jahe, dan lengkuas adalah cara yang sangat cerdas. Selain membuat sekolah jadi lebih hijau dan segar, tanaman ini juga berfungsi sebagai “Apotek Hidup” yang bisa digunakan kapan saja oleh warga sekolah untuk kesehatan. Selain itu, kegiatan ini menjadi cara belajar yang seru bagi siswa untuk mengerti bagaimana tanaman tumbuh dan mengapa kita harus menjaga alam.

Oleh karena itu, muncullah program inovasi BESTIE (Budidaya Empon-Empon Sekolah Terpadu & Inspirasi Ekologi). Program ini hadir untuk mengubah area sekolah yang tadinya tidak terpakai menjadi taman herbal yang cantik dan bermanfaat. Dengan program ini, sekolah tidak hanya jadi lebih hijau, tetapi juga punya sumber obat alami sendiri, sekaligus menginspirasi seluruh warga sekolah untuk mulai hidup sehat dan peduli lingkungan mulai dari hal-hal kecil di sekitar mereka.

B. TUJUAN INOVASI

Program BESTIE dibuat dengan tujuan utama untuk mengubah lahan sekolah yang tadinya tidak terurus atau gersang menjadi taman tanaman obat (empon-empon) yang rapi dan bermanfaat. Kami ingin menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau, di mana tanaman seperti serai, kunyit, dan jahe bukan hanya jadi hiasan, tapi juga menjadi “Apotek Hidup” yang bisa digunakan oleh seluruh warga sekolah saat membutuhkan obat herbal alami.

Selain untuk menghijaukan sekolah, program ini juga bertujuan untuk:

1. Mengajak Siswa Belajar Langsung: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik menanam dan merawat alam secara nyata, bukan hanya belajar teori di dalam kelas.
2. Membangun Karakter Peduli Alam: Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kasih sayang siswa terhadap lingkungan sejak dini.
3. Menjadi Contoh bagi Sekolah Lain: Menjadikan sekolah kita sebagai teladan atau inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengelola lahan kosong secara kreatif dan cerdas.
4. Meraih Prestasi: Membawa nama baik sekolah di tingkat yang lebih tinggi (nasional) melalui aksi nyata dalam menjaga kelestarian alam.

C. MANFAAT INOVASI

Adanya program BESTIE memberikan banyak manfaat nyata bagi sekolah. Manfaat utamanya adalah mengubah lahan kosong yang tadinya berantakan menjadi taman “Apotek Hidup” yang rapi. Dengan menanam empon-empon, seluruh warga sekolah kini bisa dengan mudah mendapatkan bahan obat alami untuk kesehatan. Selain itu, lingkungan sekolah jadi terasa lebih sejuk, asri, dan indah dipandang mata.

Bagi para siswa, program ini menjadi tempat belajar di luar kelas yang sangat seru. Siswa tidak hanya belajar teori, tapi langsung praktik bagaimana cara merawat bumi dan menjaga alam. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar lebih peduli lingkungan sejak dini.

Selain itu, jika kebun ini dikelola dengan baik dan dicatat perkembangannya, nama sekolah kita akan semakin dikenal sebagai “Sekolah Hijau” (Green School). Hal ini tentu membanggakan dan bisa membuat sekolah kita menjadi contoh atau inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di tingkat daerah maupun nasional.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI

Salah satu keunggulan program BESTIE adalah prosesnya yang cepat dan hasilnya yang langsung terlihat. Sejak dimulai, program ini hanya butuh waktu beberapa minggu saja untuk mengubah lahan yang tadinya gersang atau tidak terurus menjadi taman hijau yang rapi. Kecepatan ini bisa terjadi karena kerja sama yang kompak, mulai dari dukungan penuh Kepala Sekolah hingga semangat para siswa dalam menyiapkan media tanam dan bibit empon-empon yang siap tanam.

Proses yang cepat ini juga didukung oleh cara kerja yang praktis dan tidak berbelit-belit. Hanya dalam waktu satu tengah semester, perubahan wajah sekolah menjadi lebih indah dan peningkatan pengetahuan siswa tentang tanaman herbal sudah bisa dirasakan manfaatnya. Hal ini

membuktikan bahwa dengan semangat gotong royong dan Inspirasi Ekologi, kita bisa mengubah lingkungan sekolah ku menjadi lebih baik secara cepat tanpa harus menunggu waktu bertahun-tahun.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi BESTIE (Budidaya Empon-Empon Sekolah Terpadu & Inspirasi Ekologi) membawa cara baru dalam mengelola lingkungan sekolah. Jika biasanya lahan kosong di sekolah hanya dibiarkan gersang, kotor, atau menjadi “lahan tidur” yang tidak berguna, program BESTIE mengubahnya menjadi taman herbal yang produktif dan tempat belajar yang asyik bagi siswa.

Sebelum adanya inovasi ini, kegiatan menanam di sekolah biasanya hanya dilakukan sesekali (insidental), sekadar untuk hiasan, dan sering kali tanaman mati karena tidak dirawat dengan sistem yang jelas. Tidak ada catatan atau laporan yang menunjukkan bagaimana tanaman itu tumbuh, sehingga keberhasilan program sulit diukur.

Kebaharuan utama dari program BESTIE adalah:

1. Sistem Budidaya Terpadu: Berbeda dengan menanam biasa, BESTIE mencatat setiap tahap pertumbuhan tanaman, mulai dari menanam bibit, memberi pupuk alami, hingga masa panen. Hal ini mengubah kebun sekolah menjadi “Laboratorium Alam” di mana siswa bisa belajar langsung (praktik), bukan hanya membaca teori di buku.
2. Kerja Sama Antar Pelajaran: Program ini menghubungkan berbagai pelajaran dalam satu kegiatan. Misalnya, siswa belajar tentang jenis tanaman di pelajaran IPA, belajar membuat produk dari hasil panen di pelajaran Prakarya, dan belajar cara menjualnya di pelajaran Ekonomi.
3. Inspirasi Ekologi & Apotek Hidup: Inovasi ini menghidupkan kembali pemanfaatan empon-empon (seperti jahe dan kunyit) sebagai obat alami yang keren dan modern. Dengan desain kebun yang rapi dan indah, sekolah membuktikan bahwa lahan sempit pun bisa diubah menjadi sumber kesehatan bagi seluruh warga sekolah.

Intinya, perubahan dari lahan yang terbengkalai menjadi kebun yang teratur dan bermanfaat inilah yang menjadi nilai baru dari inovasi BESTIE. Sekolah tidak perlu biaya besar, cukup dengan kreativitas dan kerja sama seluruh warga sekolah.

B. DESAIN INOVASI

Inovasi BESTIE dirancang untuk mengubah lahan sekolah yang tidak terpakai menjadi taman herbal yang cantik dan bermanfaat. Inti dari desain program ini adalah memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk belajar langsung di luar kelas, yaitu dengan menanam dan merawat tanaman obat (empon-empon) secara nyata.

Fitur utama desain BESTIE mencakup:

1. Edukasi Dan Pelatihan Budidaya/Menanam: Kegiatan belajar bersama tentang cara merancang kebun yang rapi, indah dilihat, dan sehat bagi lingkungan.
2. Pendampingan Kelompok (One-on-One Clinic): Bimbingan langsung bagi kelompok siswa dalam mengelola tanaman mereka, mulai dari cara menanam yang benar hingga cara mengolah hasilnya.
3. Peta Perjalanan Budidaya (Cultivation Journey Mapping): Catatan sederhana yang digunakan siswa untuk memantau perkembangan tanaman dari hari ke hari, sehingga proses perubahan lahan tercatat dengan jelas.
4. Kolaborasi/Kerja Sama Antar Kelas: Kerjasama antara kakak kelas dan adik kelas untuk bersama-sama menjaga kebersihan dan kelestarian kebun sekolah.
5. Evaluasi Manfaat kesehatan: Pemeriksaan rutin untuk melihat apakah tanaman tumbuh subur dan memastikan hasil panennya bisa digunakan sebagai obat herbal bagi warga sekolah.

Secara keseluruhan, program BESTIE didesain agar seluruh warga sekolah bisa bekerja sama dengan cara yang lebih mudah dan efisien. Program ini tidak hanya membuat udara sekolah lebih segar dan lingkungan lebih indah, tetapi juga melatih siswa menjadi pribadi yang lebih peduli pada alam. Dengan cara ini, sekolah memiliki keunggulan dan ciri khas sebagai sekolah hijau yang kreatif dan berprestasi.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Membentuk Tim Kerja

Sekolah membentuk tim khusus yang disebut “Tim BESTIE”. Tim ini terdiri dari guru, pengurus kebun, dan siswa (Kader Ekologi) yang bertugas memetakan lahan mana saja yang akan diubah menjadi taman empon-empon.

2. Menyusun Aturan Kerja (SOP)

Tim BESTIE membuat panduan sederhana mengenai cara memilih bibit, cara menanam tanpa bahan kimia (organik), jadwal menyiram, hingga cara mencatat pertumbuhan tanaman agar hasilnya rapi dan terukur.

3. Sosialisasi dan Pelatihan

Program ini diperkenalkan kepada seluruh siswa melalui OSIS dan kepada guru melalui rapat sekolah. Selain itu, diadakan pelatihan praktis bagi siswa tentang cara membuat pupuk alami dari sisa sampah kantin dan melakukan uji coba menanam di area kecil terlebih dahulu.

4. Pelaksanaan dan Pencatatan

Seluruh warga sekolah bersama-sama menanam empon-empon di lahan yang sudah disiapkan. Selama proses tumbuh, siswa belajar cara mengatasi hama secara alami dan mencatat perkembangan tanamannya dalam sebuah buku harian atau jurnal sederhana sebagai bahan belajar.

5. Pengecekan (Monitoring) dan Pemanfaatan Hasil

Setiap bulan, tim akan mengecek kesehatan tanaman. Setelah masa panen tiba, hasil empon-empon (seperti jahe dan kunyit) bisa diolah menjadi minuman kesehatan atau dipasarkan dalam kegiatan “Pasar Empon Sekolah” untuk melatih jiwa kewirausahaan siswa.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan penciptaan inovasi ini memerlukan waktu total 9 (sembilan) minggu atau 2 (dua) bulan 1 (satu) minggu, dengan rincian operasional sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Pencarian Masalah (Minggu ke-1 Juli 2025)

Pada tahap awal, tim sekolah melihat langsung kondisi lingkungan. Masalah utama yang ditemukan adalah banyaknya lahan kosong yang tidak terawat dan kurangnya pengetahuan siswa tentang tanaman obat. Sebagai solusinya, muncullah ide program BESTIE untuk mengubah lahan tersebut menjadi taman herbal sekaligus tempat belajar siswa.

2. Tahap Perancangan Sistem dan Cara Kerja (Minggu ke-2 s.d. 3 Juli 2025)

Tim mulai merancang panduan kerja agar kegiatan menanam ini tertata rapi. Kami menyiapkan jadwal perawatan, cara mengecek pertumbuhan tanaman, hingga cara mencatat perkembangan kebun di setiap kelas. Tim juga memastikan lahan sudah siap dan membuat aturan main (SOP) agar semua kegiatan berjalan sesuai rencana.

3. Tahap Pengenalan dan Pembentukan Tim Siswa (Minggu ke-4 Juli s.d. 1 Agustus 2025)

Agar semua warga sekolah paham, kami mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menanam empon-empon. Di setiap kelas, dibentuk tim “Kader Hijau” yang akan menjadi penggerak. Mereka diberikan pelatihan cara menanam secara alami (organik) dan cara mencatat laporan harian agar kegiatan ini terus berjalan dan terpantau.

4. Tahap Uji Coba dan Penanaman (Minggu ke-2 s.d. 4 Agustus 2025)

Kami mulai mempraktikkan cara menanam di area kecil terlebih dahulu menggunakan bibit pilihan. Semua kegiatan, mulai dari mencangkul, menanam, hingga memberi pupuk alami, dicatat dalam buku jurnal kelas. Pada tahap ini, kami memantau apakah cara kerja yang dibuat sudah mudah dilakukan oleh siswa secara mandiri atau masih perlu diperbaiki.

5. Tahap Pemeriksaan dan Perbaikan (Minggu ke-1 September 2025)

Di tahap akhir, tim mengecek kembali keberhasilan program. Kami melihat tanaman mana yang tumbuh subur dan apakah siswa sudah paham cara merawatnya. Hasil dari pemeriksaan ini digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga program BESTIE siap dijalankan selamanya di seluruh area sekolah secara rapi dan cepat.

TAHAPAN INOVASI

TAHAPAN KEGIATAN	Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Inisiasi dan Identifikasi Masalah	** *											
Tahap Perancangan Sistem dan Pengembangan Platform		** *	** *									
Tahap Sosialisasi dan Pembentukan Tim Konsultasi				** *	** *							
Tahap Uji Coba dan Implementasi						** *	** *	** *				
Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan									** *			

BAB IV

PENUTUP

Program BESTIE (Budidaya Empon-Empon Sekolah Terpadu & Inspirasi Ekologi) hadir sebagai cara baru untuk menjaga kelestarian sekolah dengan lebih rapi dan nyata. Melalui praktik langsung, program ini terbukti mampu meningkatkan semangat siswa dan guru dalam merancang serta mengelola taman herbal sesuai dengan standar sekolah sehat. Keberhasilan ini terlihat jelas dari perubahan lahan yang tadinya kosong menjadi taman hijau yang indah, serta meningkatnya pengetahuan siswa tentang manfaat tanaman obat bagi alam.

Model taman bertema dalam program BESTIE memberikan pengalaman belajar yang seru karena siswa bisa belajar langsung di lapangan. Hal ini memastikan bahwa setiap kegiatan menjaga lingkungan dilakukan secara teratur, sehingga sekolah kita siap bersaing dalam penilaian Sekolah Adiwiyata maupun lomba inovasi lainnya. Lebih dari sekadar menanam, program ini berhasil menyatukan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama membangun sekolah yang peduli pada lingkungan.

Sebagai kesimpulan, dengan rencana kerja yang jelas dan catatan perkembangan yang rapi, BESTIE memberikan dampak nyata bagi kesehatan dan keasrian sekolah. Inovasi ini membuktikan bahwa dengan memanfaatkan tanaman lokal (empon-empon) secara kreatif, kita bisa menciptakan sekolah yang ramah lingkungan. BESTIE diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk ikut serta menjaga bumi demi masa depan yang lebih baik dan hijau.

LAMPIRAN







